

**PENERAPAN PROGRAM ENTREPRENEURSHIP
DI MA ENTREPRENEUR MANBA’UL HUDA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Dian Rustyawati

(Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban)
E-mail: awardeean@gmail.com

Wahid Anwar

(Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban)
E-mail: waqitanwar@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah menjelaskan Penerapan Program Entrepreneurship Di MA Entrepreneur Manba’ul Huda dalam Perspektif Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2021/2022. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain teori tentang dasar entrepreneurship dan teori tentang pendidikan Islam. Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana penerapan program entrepreneurship di MA Entrepreneur Manba’ul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Bagaimana program entrepreneurship dalam perspektif Pendidikan Islam? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui Penerapan Program entrepreneurship di MA Entrepreneur Manba’ul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui program entrepreneurship dalam Perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan case study research (studi kasus), Secara kualitatif adalah mengolah dan menganalisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Entrepreneur Manba’ul Huda yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan program entrepreneurship yang dilakukan di MA Entrepreneurship Manba’ul Huda ada 3 program yaitu 1. Program mata pelajaran kewirausahaan 2. MHC (Manba’ul Huda Creative) 3. Kunjungan industri (study tour). Program ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan dan menumbuhkan karakter-karakter wirausaha pada diri siswa. Serta Program entrepreneurship di MA Entrepreneurship Manba’ul Huda mengajarkan nilai-nilai disiplin, mandiri, realistik, komitmen dan jujur yang sudah sesuai dengan pendidikan Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kata Kunci: Penerapan, *Entrepreneurship*, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang diwujudkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Peraturan tersebut menggambarkan bahwa Manajemen

Berbasis Sekolah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola kebutuhan sekolahnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam manajemen pendidikan memerlukan profesionalisme dan independensi kepala sekolah sebagai penanggungjawab pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan seluruh fungsi desentralisasi sekolah, salah satunya manajemen pengelolaan lembaga. Upaya memajukan, mengembangkan dan menjadikan sekolah mandiri tidak lepas dari manajemen pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan kreatif diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga mudah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tugas seorang kepala sekolah sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah bertanggungjawab penuh pada jalannya pendidikan dalam suatu lembaga. Salah satu fungsi dari kepala sekolah adalah pemantauan pengelolaan lembaga sehingga mampu berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu menjadi lembaga yang akan menghasilkan peserta didik yang kompeten dan berkualitas, siap dalam menghadapi tantangan di masyarakat, di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai manusia mandiri.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah jiwa kewirausahaan. Dengan kompetensi tersebut kepala sekolah akan mempunyai tujuan dan harapan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah secara realistik, sesuai dengan kemampuan, kondisi dan situasi sekolah. Tujuan dari *entrepreneurship* ini adalah untuk mengelola sumber daya yang menunjang keuangan sekolah dan berperan untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan di kalangan warga sekolah khususnya siswa agar dapat mempunyai kepribadian yang mandiri.

Sekolah harus mengupayakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan, sehingga sumber pendanaan dan pembiayaan tidak hanya bergantung pada pemerintah. Lembaga Pendidikan sekolah akan mengelola biaya pendidikan dengan baik di lembaganya tanpa bergantung pada siapapun.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter kewirausahaan pada generasi muda harus dilakukan secara kreatif, inovatif dan berdaya saing. Jiwa kewirausahaan harus dipupuk sejak masih duduk di bangku sekolah, agar siswa mempunyai kemandirian untuk menerapkan kewirausahaan dan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Menurut Wijaya (2017:2) Penelitian yang dilakukan Harvard University di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang tidak ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan

teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya sekitar 80% oleh *soft skill*. Orang-orang yang tersukses di dunia bisa berhasil karena lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal itu mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter termasuk karakter *entrepreneurship* peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kebutuhan saat ini dalam dunia pendidikan adalah mempersiapkan siswa-siswi untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill agar* dapat hidup bermasyarakat. Diharapkan siswa-siswi memiliki pekerjaan yang terhormat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjawab kebutuhan pendidikan di era ini, maka MA Entrepreneur Manba'ul Huda hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, dengan visi mencetak generasi mandiri, kreatif, inovatif, religius, dan nasionalis. Dengan adanya program *entrepreneurship* yang diterapkan di MA Entrepreneur Manba'ul Huda diharapkan bisa menambah ilmu tentang manajemen *entrepreneurship* yang baik.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui Penerapan Program entrepreneurship di MA Entrepreneur Manba'ul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022.(2) Untuk mengetahui program entrepreneurship dalam Perspektif Pendidikan Islam.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan ilmiah deskriptif, yang dilakukan oleh peneliti dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Menurut Ahmad Tanzeh (2011:64) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui kata-kata yang digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan dari orang tertentu dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study research*). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Wahyuni (2013:21) studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Entrepreneur Manba'ul Huda yang bernaungan di Yayasan Al Fadliliyah Azzahidiyah. Secara sosiologis, MA Entrepreneur Manba'ul Huda terletak di Dusun Pesantren Desa Klutuk Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban, yang mayoritas penduduknya rata-rata berwirausaha dan lingkungan sosial yang beragama.

Sumber data penelitian ini yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah atau pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan (Soekanto, 2006:29). Adapun dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru kewirausahaan, guru praktik dan siswa di MA Entrepreneur Manba’ul Huda. Sedangkan data sekunder Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87) adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Sedangkan data sekunder di peroleh dari buku, majalah, jurnal, literature lain yang relevan yang terkait dengan topik penelitian . Data sekunder sangat penting karena peneliti membutuhkan informasi yang dapat digunakan dan berpotensi bermanfaat untuk mencapai hasil terbaik.

Dalam penelitian yang terkait dengan penerapan *entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda, Peneliti harus memastikan bahwa interpretasi dan temuan penelitian benar untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data yang bergantung pada apa pun selain data untuk verifikasi dan perbandingan. Triangulasi adalah teknik yang melibatkan membandingkan informasi atau data dalam berbagai cara. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi menyiratkan pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat ditriangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu ditriangulasi.

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu pencarian kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala madrasah tentang penerapan *entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan program *entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam pendidikan, kewirausahaan bukan hanya tentang menghasilkan uang. Sistematis, kreatif, inovatif, produktif, dan peka terhadap tujuan pendidikan adalah kata kunci yang harus kita tekankan dalam kewirausahaan pendidikan. Kata kunci tersebut adalah modal utama wirausaha, baik komersial maupun non komersial, profit dan non profit. Sistematis dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengikuti seperangkat aturan, memiliki struktur organisasi yang jelas, dan dipimpin oleh orang-orang yang memiliki visi dan misi yang jelas. Pembinaan entrepreneurship dilakukan untuk mengembangkan program entrepreneurship itu sendiri. Kepala sekolah membentuk tim yang diambil

dari dewan guru untuk dijadikan pembimbing siswa dalam melakukan praktik sampai memasarkan produk siswa (Harmali, 2020). Seperti halnya yang dilakukan pada MA Entrepreneur Manba'ul Huda,

Pada tahun 2021 MA Entrepreneur Manba'ul Huda menerapkan pendidikan berbasis *entrepreneurship* yang tujuannya untuk membuat siswa agar lebih mandiri, kreatif, inovatif dan mengasah *life skill* siswa dalam bidang *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* sangatlah penting bagi perkembangan anak dalam bidang kreatifitas dan membuat siswa mandiri. Menurut Abu Marlo (2013:5) *entrepreneurship* adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Dalam dunia *entrepreneurship*, peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan usaha dengan tetap memperhitungkan risiko yang dihadapi.

Pengembangan Program kewirausahaan merupakan program keunggulan yang di implementasikan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan layanan pendidikan bermuatan nilai-nilai dan jiwa kewirausahaan. Dengan pengembangan program kewirausahaan penulis sebagai kepala sekolah lebih proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan sehingga akan membawa perubahan dalam organisasi ke arah yang lebih adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan dan tantangan abad 21 (Zurina, 2019).

Dalam menjalankan program *entrepreneur* di MA Entrepreneurship Manba'ul Huda, secara umum prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap awal, dimana sekolah yang ingin memulai usaha mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, mulai dari pengembangan kurikulum pembelajaran, pemetaan sumber daya alam dan manusia di sekitar, dan terakhir menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam fokus usaha, dalam hal ini petani. Ini juga menentukan apakah perusahaan akan berada di bidang pertanian, industri, manufaktur, produksi, atau jasa.
- b. Tahap memulai suatu usaha, sering disebut sebagai tahap “berjalan”, dimana sekolah atau lembaga mengawasi banyak bagian dari program *entrepreneur*, seperti pembiayaan, sumber daya manusia, sumber daya alam, kurikulum, pengembangan, pemasaran, dan evaluasi.
- c. Menjaga agar program tetap berjalan, yaitu tahapan dimana sekolah atau lembaga berdasarkan temuan-temuan melakukan analisis terhadap kemajuan yang dicapai, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan keadaan.
- d. Mengembangkan program, yaitu tahap di mana jika hasil yang diperoleh positif, telah berkembang, atau dapat bertahan, salah satu kemungkinan yang tersedia adalah meningkatkan cakupan program.

Adapun satu tujuan program *entrepreneur* Madrasah Aliyah Entrepreneur Manba’ul Huda adalah membentuk karakter siswa yang berjiwa entrepreneur sesuai pendidikan Islam sesuai dengan pernyataan Sunyoto (2013:9) seorang *entrepreneur* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Disiplin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, atau diharuskan.
- b. 2. Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakanya tersebut.
- c. Realistik, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- e. Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- f. Kreatif dan inovatif, yaitu proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata.

Secara umum dapat diketahui bahwa program *entrepreneurship* di MA Entreprenur Manba’ul Huda ada 3 yaitu:

- a. Program mata pelajaran kewirausahaan

Dalam program *entrepreneurship* ini, program mata pelajaran kewirausahaan memperkenalkan hal-hal tentang kewirausahaan dan menstimulus siswa agar termotivasi untuk belajar wirausaha sesuai cara pandang Islam dan memberi wawasan tentang *entrepreneur*. Selain itu, program ini juga diajarkan tentang melihat peluang usaha disekitar, sehingga menjadikan siswa mempunyai ide yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.

Program ini diampu oleh bapak Candra Nugroho, dilaksanakan pada waktu pelajaran tepatnya hari rabu dan hari jum’at pada jam ke 1 dan ke 2. Program ini sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di MA Entrepreneur Manba’ul Huda dengan nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah ini:

- 1) Mengkaji SK dan KD untuk membantu menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup di dalamnya.
- 2) Cantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang tercantum di SK dan KD ke dalam silabus.
- 3) peserta didik aktif langkah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan integrasi nilai dan menunjukannya dalam perilaku yang berkembang
- 4) Integrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP dengan langkah-langkah pembelajaran aktif

b. MHC (*Manba'ul Huda Creative*)

Program MHC (*Manba'ul Huda Creative*) dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu setelah pulang sekolah tepatnya pada jam 14.00 wib sampai 16.00 wib. Program ini diampu oleh bapak Rodliyan Cholili yang mengajarkan siswa-siswinya untuk praktik dalam pengolahan produk madrasah yaitu “Cinom Maeda”.

Program ini melatih siswa untuk membentuk karakter yang mandiri, jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan bisa bekerja dengan tim. Program ini memanfaatkan sumber daya alam disekitar untuk menumbuhkan ide yang kreatif dari siswa. Dari proses pengolahan, pengemasan sampai pendistribuan produk semua dilakukan di program ini.

Hal ini juga sejalan dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Makassar di mana dengan siswa diberikan bekal pengetahuan manajemen dan kewirausahaan sehingga dapat lebih mandiri untuk menciptakan lapangan kerja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Syafar et al., 2023).

c. Kunjungan industry (*study tour*)

Kunjungan industry atau *study tour* merupakan program *entrepreneur* Madrasah Aliyah Entrepreneur Manba’ul Huda yang direncanakan dikelas XI akhir semester satu atau tepatnya akan dilaksanakan di bulan nopember tahun 2022, Kegiatan ini akan dilaksanakan di salah satu UMKM di sekitar Tuban yang bertujuan untuk memberikan pengalaman siswa dalam berwirausaha serta penambah motivasi siswa dan kepercayaan diri menjadi seorang wirausahawan.

2. Program *entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda dalam perspektif pendidikan Islam.

MA Entrepreneur Manba’ul Huda memiliki pandangan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pengelolaan Lembaga dan program yang ada di madrasah. Sebagai Lembaga yang memiliki *background* keislaman yang kental, MA Entrepreneur Manba’ul Huda yang termasuk kedalam Yayasan Al Fadhliah Azzahidiyah yang dituntun bisa berontetasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berbasis keagamaan yang mumpuni juga. Selain itu juga, MA Entrepreneur Manba’ul Huda mengedepankan perspektif pendidikan Islam dalam setiap unsur program dalam mencapai tujuan Pendidikan bagi siswa-siswinya.

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman bagi manusia (hudan linnas) dan pedoman bagi orang-orang yang bertakwa, memberi petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya (hudan lil muttaqin). Selain itu, ada sunnah Nabi Muhammad SAW yang harus diikuti sebagai teladan bagi para pengikutnya untuk menjalani kehidupan yang lurus moral. Allah SWT memerintahkan umat Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumuah ayat 10, agar tidak bermalas-malasan

setelah melakukan ibadah, tetapi menyebar di muka bumi dan melakukan kegiatan mencari ridho Allah, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah dimukabumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamuberuntung (Shihab, 2002:118). Kata *bertebaranlah* dan *carilah sebagian dari karunia Allah* serta *ingatlah Allah banyak-banyak* merupakan prinsip wirausaha. Sama halnya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Entrepreneur Manba’ul Huda, yang mendidik siswa-siswinya untuk belajar berwirausaha sesuai ajaran pendidikan islam. Secara umum dapat diketahui bahwa program *entrepreneur* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang ada. Adapun nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam program *entrepreneurship* ini meliputi disiplin, mandiri, realistik, komitmen, kreatif, dan jujur.

a. Disiplin

Disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien (Wiyani, 2013:14). Artinya, disiplin memungkinkan seseorang untuk mempertahankan kontrol atas aktivitasnya sesuai dengan waktu, memberikan citra positif tentang diri sendiri tepat waktu ketika menyelesaikan pekerjaan, dan secara efektif mengikuti semua peraturan sesuai dengan keadaan dan kondisi. Orang-orang yang sukses dalam wirausaha biasanya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Penerapan karakter disiplin di MA Entrepreneurship Manba’ul Huda melalui program *entrepreneurship* sudah berjalan cukup efektif dalam pandangan islam, hal itu terlihat ketika kegiatan MHC (*Manba’ul Huda Creative*) yang dijadwalkan pukul 14.00 Wib, siswa-siswi sudah datang sebelum pukul 14.00 Wib dan tidak ada yang terlambat.

b. Mandiri

Mandiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikannya diri sendiri serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya (Desmita, 2011: 67). Hal ini menandakan bahwa seseorang yang mandiri memiliki kemampuan untuk berinisiatif, memecahkan masalah, memiliki rasa percaya diri, dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Kemampuan wirausahawan untuk mandiri merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Untuk menjalankan suatu usaha, seorang wirausahawan pada dasarnya harus mandiri. Rasulullah SAW mengajak umatnya untuk mandiri secara ekonomi. Dampak mandiri sangat luas. Orang yang hidup mandiri dapat berjalan setengah terbang saking ringanya. Karena mereka yang hidup mandiri tidak berkewajiban untuk membayar siapa pun.

Penerapan karakter mandiri di MA Entrepreneurship Manba'ul Huda melalui program *entrepreneurship* sudah berjalan cukup efektif dan sudah sesuai dalam perspektif pendidikan islam, Hal itu terlihat ketika salah satu siswa mendistribusikan produk ke toko-toko yang mampu mengambil inisiatif, memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

c. Realistik

Realistik artinya bersifat nyata. Ini adalah keadaan di mana seseorang percaya bahwa mereka tidak lagi terikat oleh prinsip-prinsip dasar dan sudah berpikir secara nyata. Jadi, dalam berwirausaha, kita harus memiliki cara berpikir yang penuh perhitungan dan sesuai dengan kemampuan kita, sehingga ide atau gagasan yang dilontarkan bukan sekedar angan-angan melainkan kenyataan yang akan diimplementasikan.

Dalam penerapan program *entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba'ul Huda, program ini sudah memenuhi karakter realistik dalam Pendidikan Islam, Hal itu bisa dilihat dari perencanaan program madrasah yang diwujudkan dalam bentuk program *entrepreneur* di madrasah ini, yang mengajarkan siswa untuk berpikir yang nyata dalam melakukan tindakan untuk mengembangkan produk madrasah.

d. Komitmen

Hal tak kalah penting dengan karakter-karakter sebelumnya adalah komitmen. Komitmen merupakan perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu (Poerwadarminto, 2011:27). Artinya, pengakuan yang utuh sekaligus sikap yang tulus yang diturunkan dari karakter seseorang. Penerapan karakter komitmen di MA Entrepreneurship Manba'ul Huda melalui program *entrepreneurship* sudah berjalan cukup efektif dalam pandangan islam. Hal itu bisa dilihat dari angket siswa, yang menyatakan 96% siswa MA Entrepreneur Manba'ul Huda bersedia memajukan madrasah ini melalui program *entrepreneur* yaitu MHC *Manba'ul Huda Creative*.

e. Kreatif

Pengembangan nilai-nilai wirausaha yang dikembangkan di MA Entrepreneur Manba'ul Huda selaras dengan visi misi sekolah di mana para siswa dilatih untuk mengasah kreativitas, inovasi, integritas, dan Kerjasama (Rondli & Artikel, 2022).

f. Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Naim, 2012:29). Dalam hal perdagangan, Islam telah mengajarkan kita bahwa kejujuran adalah yang terpenting. Dalam Islam melarang menggunakan bahan yang mengandung zat berbahaya yang dapat merugikan kesehatan seseorang, dan juga dilarang mengurangi takaran timbangannya.

Penerapan karakter jujur di MA Entrepreneurship Manba’ul Huda melalui program *entrepreneurship* juga sudah berjalan sesuai perspektif pendidikan islam dan sudah efektif. Hal itu terlihat dari kegiatan siswa saat melakukan program MHC, siswa selalu menggunakan bahan yang bagus, menimbang takaran minuman dengan pas dan mengganti produk yang kadaluarsa tepat waktu, sehingga tidak merugikan konsumen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap penelitian yang berjudul “Penerapan Program *Entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda Dalam Perspektif Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2021/2022”. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan program *entrepreneurship* di MA Entrepreneur Manba’ul Huda dilakukan melalui 3 program yaitu: 1. Program mata pelajaran kewirausahaan 2. MHC (*Manba’ul Huda Creative*) 3. Kunjungan industri (*study tour*). Program ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan dan menumbuhkan karakter-karakter wirausaha pada diri siswa seperti : *Desire for responsibility, Confidence in their ability to succeed. Desire for immediate feedback, High energy level, Future orientation, Organizing skills, and Value of achievement over money*, dan (2) Program *entrepreneurship* yang ada di MA Entrepreneurship Manba’ul Huda dalam perspektif pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As Sunnah sudah sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang mengajarkan siswa tentang karakter disiplin, mandiri, realistik, komitmen dan jujur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bire, A.L. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 44, Nomor 2, November 2014, Halaman 168-174.

- David, Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Harmali. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Entrepreneurship Di Smkn 1 Pasie Raja Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marlo, Abu. 2013. *Entrepreneurship Hukum Langit*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Poerwadarminto. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primadia, Adara. 2016. *Asal Usul Nusantara Sebelum Masehi*. <https://sejarahlengkap.com/indonesia/kerajaan/asal-usul-nusantara> (diakses pada 10 november 2019)
- Rondli, W. S., & Artikel, S. (2022). *Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day*. 5(1).
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Juz 4*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Syafar, F., Sidik, D., Husain, H., Pendidikan, J., Elektronika, T., Teknik, F., Negeri, U., & Kimia, J. P. (2023). *Penguatan Kewirausahaan Berbasis SMART Marketing di Sekolah Menengah Kejuruan*. 01, 346–352.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras:Yogyakarta.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyuni. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zurina. (2019). *Best Practice: Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Penerapan Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik Sma Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2017*. X(1), 1–9.